

SARI

Laksono, Agus Edy. 2010. *Homonim dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hari Bakti M., M.Hum., Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: Homonim, Wujud Homonim, dan Faktor Penyebab Homonim.

Seiring perkembangan zaman, banyak bermunculan pasangan homonim baru dalam berbagai wujud. Pasangan homonim baru tersebut disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Hal ini mengakibatkan seseorang yang ingin belajar bahasa Indonesia dan anak-anak umur 4-6 tahun kebingungan dalam memahami pasangan homonim baik itu morfem, kata, frasa, maupun kalimat yang berhomonim dengan morfem, kata, frasa, maupun kalimat lain.

Rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu (1) bagaimanakah wujud homonim dalam bahasa Indonesia; (2) apa sajakah faktor penyebab homonim dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu (1) mendeskripsikan wujud homonim dalam bahasa Indonesia (2) menentukan faktor penyebab homonim dalam bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik dan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan semantik, penelitian dititikberatkan dalam pengkajian makna. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif, data yang terkumpul berwujud kata bukan gambar. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa wacana yang memuat homonim bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini yaitu morfem, kata, frasa, atau pun kalimat yang diduga berhomonim dengan morfem, kata, frasa, atau pun kalimat lain. Metode yang digunakan dalam menyediakan data adalah metode simak dengan teknik catat. Selain metode simak juga menggunakan metode introspeksi dengan cara memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Hasil penelitian ini menemukan wujud homonim dalam bahasa Indonesia meliputi homonim antarmorfem, antarkata, antarfrasa, dan antarkalimat. Adapun faktor penyebab homonim dalam bahasa Indonesia meliputi adanya proses afiksasi, masuknya kata-kata baru ke dalam kosakata bahasa Indonesia, proses penyingkatan, proses pengakroniman, perbedaan asal bahasa, gejala penambahan fonem, penghilangan fonem, dan pertukaran letak fonem.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan bahwa (1) bagi penyusun kamus, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi daftar kosakata kamus homonim (2) bagi guru bahasa Indonesia, disarankan agar mengajarkan wujud homonim dalam bahasa Indonesia tidak hanya yang berwujud antarkata tetapi juga antarmorfem, antarfrasa, dan antarkalimat (3) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mendata kosakata baru yang berhomonim terutama akibat adanya proses pengakroniman maupun penyingkatan.